



ANALISIS PENGGUNAAN WEBSITE DINAS SUMBER DAYA AIR PROVINSI DKI JAKARTA DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI PUBLIK

Faishal Fuad, Tuti Haryanti*

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nusa Mandiri, Indonesia

Abstrak: Website Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta berperan sebagai kanal informasi publik, termasuk informasi kebencanaan dan layanan pengaduan, sehingga kualitas kemudahan penggunaan dan kinerja teknisnya perlu dievaluasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis usability dan web performance website tersebut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner System Usability Scale pada 96 responden serta pengukuran kinerja teknis menggunakan Google PageSpeed Insights dan GTmetrix berbasis metrik Core Web Vitals pada mode telepon genggam dan desktop/laptop. Hasil menunjukkan rata-rata skor System Usability Scale sebesar 85 yang mengindikasikan kategori Excellent dan grade B, sehingga secara persepsi pengguna situs dinilai mudah dipahami dan nyaman digunakan. Namun, pengujian kinerja teknis memperlihatkan kendala utama pada mode telepon genggam, yaitu Largest Contentful Paint 5,8 detik, Cumulative Layout Shift 0,82, dan Time to First Byte 3,2 detik, sedangkan Interaction to Next Paint 495 ms masih berada pada kategori perlu perbaikan. Pada mode desktop/laptop, Interaction to Next Paint 154 ms sudah baik, tetapi Largest Contentful Paint 3,9 detik dan Cumulative Layout Shift 0,64 masih perlu dioptimalkan. Kesimpulannya, website memiliki usability yang sangat baik, tetapi performa pemuatan, respons awal server, dan stabilitas visual terutama pada mode telepon genggam perlu ditingkatkan agar akses informasi publik lebih cepat, stabil, dan andal.

Kata kunci: *Core Web Vitals, Google PageSpeed Insights, kinerja website pemerintah, System Usability Scale, usability website*

I. PENDAHULUAN

Dalam kerangka Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), transformasi layanan publik menuntut instansi pemerintah menghadirkan kanal digital yang mudah diakses, informatif, dan andal bagi pengguna. SPBE menempatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana peningkatan kualitas dan efisiensi pelayanan publik, sehingga kualitas website pemerintah tidak lagi dapat dipandang sebagai pelengkap

administratif semata (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018). Di Provinsi DKI Jakarta, Dinas Sumber Daya Air memiliki website resmi yang memuat informasi publik, layanan PPID, berita, pengumuman, agenda, serta akses ke sejumlah sistem dan portal data terkait pengelolaan sumber daya air dan kebencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa website DSDA berfungsi sebagai kanal komunikasi dan informasi publik yang relevan bagi warga (Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta, 2026). Keberhasilan website layanan publik tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan konten, tetapi juga oleh usability atau kebergunaan, yaitu sejauh mana suatu sistem dapat digunakan secara efektif, efisien,

*) tuti@nusamandiri.ac.id

Diterima: 6 Maret 2026

Direvisi: 4 April 2026

Disetujui: 5 April 2026

DOI: 10.23969/infomatek.v28i1.43295

dan memuaskan dalam konteks penggunaan tertentu (ISO, 2018). Dalam perspektif keberhasilan sistem informasi, kualitas sistem dan kualitas informasi berhubungan dengan kepuasan pengguna dan penggunaan aktual, sehingga evaluasi website pemerintah idealnya memperhatikan pengalaman pengguna sekaligus kondisi teknisnya (DeLone & McLean, 2003).

Di Indonesia, evaluasi usability website instansi pemerintah banyak dilakukan menggunakan System Usability Scale (SUS) karena instrumennya ringkas, terstandar, dan menghasilkan skor 0–100 yang mudah dibandingkan lintas sistem (Brooke, 1996). Berbagai penelitian pada website pemerintah menunjukkan bahwa SUS efektif untuk memetakan persepsi kemudahan penggunaan dan menjadi dasar rekomendasi perbaikan, antara lain pada website Dinas Pendidikan Provinsi Riau, website BPS Kabupaten Indragiri Hilir, dan website pelayanan publik pemerintah daerah di Kalimantan Timur (Aisyah et al., 2021; Junaidi et al., 2024; Permatasari & Munandar, 2022). Namun, penilaian berbasis persepsi belum cukup, karena pengguna dapat merasa website mudah digunakan walaupun performa teknisnya belum optimal. Pada saat yang sama, evaluasi performa web semakin terstandar melalui Core Web Vitals yang berfokus pada Largest Contentful Paint (LCP), Interaction to Next Paint (INP), dan Cumulative Layout Shift (CLS), sementara PageSpeed Insights menyajikan hasil tersebut dalam kategori good, needs improvement, dan poor untuk mode mobile dan desktop (Google Developers, 2024).

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis usability dan web performance website Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta secara terpadu agar

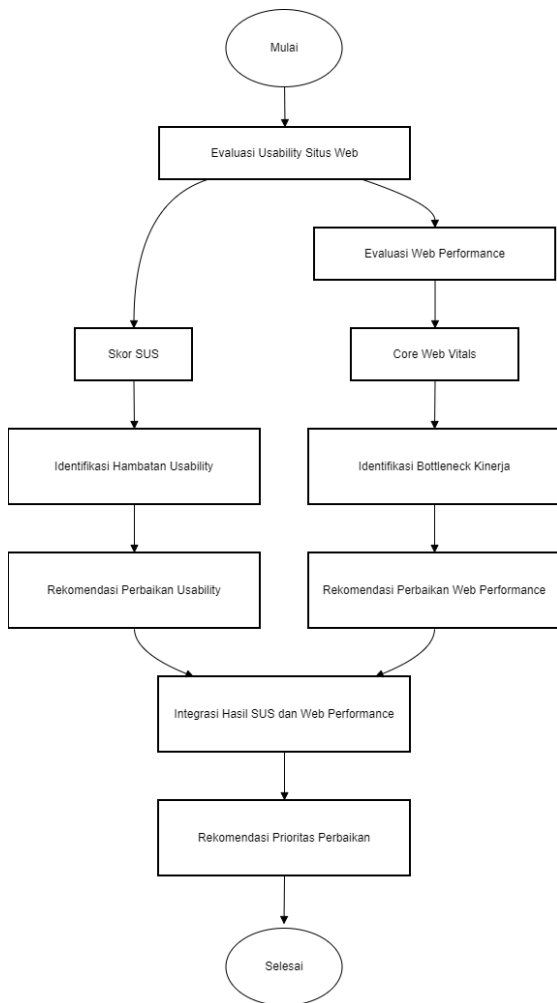
dapat dirumuskan prioritas perbaikan yang lebih terarah dalam meningkatkan kualitas layanan informasi publik.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi kualitas website Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta melalui dua dimensi yang saling melengkapi, yaitu usability (persepsi kemudahan penggunaan) dan web performance (kinerja teknis pemuatan serta stabilitas tampilan). Objek penelitian adalah website publik Dinas SDA DKI Jakarta.

Fokus penelitian terletak pada akses informasi dan layanan yang digunakan masyarakat. Pengambilan data dilakukan pada periode Oktober sampai Desember 2025 sehingga hasil penelitian merepresentasikan kondisi website pada saat pengukuran.

Gambar 1 menunjukkan alur penalaran penelitian dari kebutuhan evaluasi kualitas website layanan publik menuju pendekatan pengukuran yang digunakan. Evaluasi dilakukan melalui dua dimensi yang saling melengkapi, yaitu usability untuk menangkap persepsi kemudahan penggunaan dari responden serta web performance untuk menilai kinerja teknis pemuatan dan stabilitas tampilan. Data usability diperoleh melalui pengisian kuesioner System Usability Scale oleh 96 responden setelah mereka berinteraksi dengan website, sedangkan data performa diperoleh melalui pengujian metrik Core Web Vitals menggunakan alat uji performa web. Kedua hasil tersebut dianalisis secara deskriptif dan kemudian digabungkan untuk mengidentifikasi titik masalah utama serta menyusun rekomendasi perbaikan yang paling berdampak pada akses informasi dan layanan publik.



Gambar 1. Kerangka berpikir.

Responden penelitian adalah pengguna yang pernah mengakses website Dinas SDA DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, yaitu responden yang berhasil dijangkau peneliti selama periode pengambilan data dan bersedia berpartisipasi. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 96 responden dengan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow untuk estimasi proporsi pada tingkat kepercayaan 95 persen, asumsi proporsi 0,5, dan batas kesalahan 10 persen. Responden diminta melakukan interaksi dengan website

sesuai alur penggunaan yang merepresentasikan kebutuhan umum pengguna, kemudian mengisi instrumen penilaian yang telah disediakan.

Pengukuran usability dilakukan menggunakan kuesioner System Usability Scale yang terdiri dari 10 pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai 5. Kuesioner diberikan setelah responden selesai berinteraksi dengan website agar penilaian mencerminkan pengalaman penggunaan yang baru dialami. Selain pengisian kuesioner, dilakukan observasi selama responden menjalankan tugas untuk mencatat indikator pendukung seperti keberhasilan penyelesaian tugas, waktu penyelesaian, dan jumlah kesalahan yang muncul saat proses penggunaan.

Pengukuran web performance dilakukan melalui pengujian menggunakan Google PageSpeed Insights dan GTmetrix pada dua mode pengujian, yaitu telepon genggam dan desktop/laptop. Pada penelitian ini, istilah telepon genggam mengacu pada mode mobile phone, sedangkan desktop/laptop mengacu pada kelas desktop; tablet tidak diuji sebagai kategori terpisah. Pengujian menghasilkan metrik Core Web Vitals, yaitu LCP untuk menilai kecepatan kemunculan konten utama, INP untuk menilai respons terhadap interaksi, serta CLS untuk menilai kestabilan visual. Metrik pendukung seperti First Contentful Paint dan Time to First Byte (TTFB) juga dicatat untuk membantu menelusuri faktor yang memengaruhi kinerja website. Acuan kategorinya mengikuti PageSpeed Insights, yaitu LCP $\leq 2,5$ detik tergolong baik, INP ≤ 200 ms tergolong baik, CLS $\leq 0,1$ tergolong baik, sedangkan TTFB digunakan sebagai indikator pendukung dengan nilai ≤ 800 ms sebagai acuan baik (Google Developers, 2024).

Analisis data usability dilakukan dengan

aturan skor SUS dari Brooke, yaitu item bernomor ganjil dikurangi 1, item bernomor genap dihitung sebagai 5 dikurangi skor jawaban, seluruh skor kontribusi dijumlahkan, lalu hasilnya dikalikan 2,5 sehingga menghasilkan skor akhir pada rentang 0–100 (Brooke, 1996). Nilai akhir dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata dan kemudian diinterpretasikan dengan adjective rating, grade scale, dan acceptability range. Dalam interpretasi umum, skor sekitar 80 ke atas cenderung masuk kategori excellent dan grade B atau lebih baik (Bangor et al., 2009; Junaidi et al., 2024). Analisis web performance dilakukan dengan membandingkan hasil pengujian pada telepon genggam dan desktop/laptop, menilai posisi masing-masing metrik terhadap kategori kinerja, serta mengidentifikasi komponen yang berpotensi menjadi penyebab penurunan performa berdasarkan keluaran audit alat uji.

Tahap akhir analisis dilakukan dengan menggabungkan hasil pengukuran usability dan web performance untuk menemukan keterkaitan antara pengalaman pengguna dan kondisi teknis website. Sintesis ini digunakan untuk menentukan prioritas masalah serta menyusun rekomendasi perbaikan yang paling berdampak bagi peningkatan akses informasi dan layanan publik melalui website Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Ringkasan data yang dianalisis

Evaluasi dilakukan pada website Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta melalui dua sudut pandang yang saling melengkapi. Pertama, kualitas pengalaman pengguna diukur menggunakan System Usability Scale (SUS) melalui 96 responden. Kedua, kualitas kinerja teknis website diuji menggunakan metrik Core Web Vitals pada mode telepon

genggam dan desktop/laptop. Kombinasi dua pendekatan ini dipakai agar penilaian tidak hanya berhenti pada kemudahan penggunaan menurut pengguna, tetapi juga melihat apakah website secara teknis cukup cepat, stabil, dan responsif ketika diakses (DeLone & McLean, 2003; Google Developers, 2024).

3.2 Hasil evaluasi usability menggunakan System Usability Scale (SUS)

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner, skor rata-rata SUS website Dinas SDA Provinsi DKI Jakarta adalah 85,00. Skor ini menunjukkan bahwa usability website berada pada tingkat yang tinggi. Dalam interpretasi SUS, skor pada kisaran tersebut umumnya termasuk adjective rating “Excellent”, berada pada grade B, serta masuk dalam rentang acceptability yang dapat diterima. Artinya, responden cenderung menilai website mudah dipahami, cukup konsisten, tidak terasa rumit untuk dipakai, dan tidak menimbulkan beban belajar yang besar. Hasil ini juga menunjukkan bahwa struktur informasi, navigasi, serta pengalaman dasar penggunaan sudah relatif baik sebagai kanal layanan dan informasi publik (Bangor et al., 2009; Junaidi et al., 2024).

Tabel 1. Ringkasan Data

No	Komponen	Hasil
1	Skor rata-rata SUS	85,00
2	Interpretasi adjective rating	Excellent
3	Grade scale	B
4	Acceptability range	Acceptable
5	Keterangan	Di atas rata-rata

3.3 Hasil Evaluasi Kinerja Teknis menggunakan Core Web Vitals

Pengujian performa dilakukan pada mode telepon genggam dan desktop/laptop untuk melihat perbedaan pengalaman teknis berdasarkan jenis perangkat. Pengukuran menampilkan metrik inti, yaitu LCP untuk menggambarkan kecepatan pemuatan konten utama, INP untuk responsivitas interaksi, dan

CLS untuk stabilitas visual. Selain itu, dicatat pula TTFB sebagai indikator waktu respons awal server yang sering berkaitan dengan lambatnya pemuatan halaman. Mengacu pada PageSpeed Insights, nilai LCP di atas 4 detik dan CLS di atas 0,25 sudah berada pada kategori buruk, sedangkan INP 200–500 ms masih tergolong perlu perbaikan dan TTFB di atas 1,8 detik menunjukkan respons awal yang lambat (Google Developers, 2024).

Ringkasan hasil pengujian menunjukkan bahwa performa website pada mode telepon genggam cenderung lebih bermasalah dibanding mode desktop/laptop, terutama pada pemuatan, kestabilan tampilan, dan respons awal server. Perbedaan utamanya tampak pada LCP sebesar 5,8 detik berbanding 3,9 detik, CLS sebesar 0,82 berbanding 0,64, INP sebesar 495 ms berbanding 154 ms, serta TTFB sebesar 3,2 detik berbanding 2,2 detik.

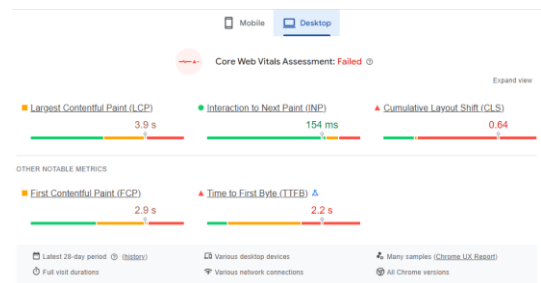
Secara keseluruhan, CLS menjadi sinyal paling kuat bahwa pengalaman visual masih mengganggu karena pergeseran tata letak saat halaman memuat. Dampaknya bukan hanya tidak nyaman, tetapi juga berpotensi menyebabkan salah klik, hilangnya fokus membaca, dan persepsi bahwa website kurang stabil. Sementara itu, TTFB yang tinggi mengarah pada masalah di sisi respons server atau konfigurasi layanan yang membuat permintaan awal halaman memerlukan waktu lama untuk dijawab. Kondisi ini sering ikut memperburuk LCP, karena konten utama baru dapat dirender setelah respons awal dan sebagian sumber daya kunci tersedia. Pada aspek interaksi, INP desktop/laptop sudah baik, tetapi INP pada telepon genggam masih berada pada kategori perlu perbaikan sehingga pengalaman pengguna ponsel berpotensi lebih lambat saat melakukan klik,

membuka menu, atau berpindah konten (Google Developers, 2024).



Gambar 2. Hasil pengukuran Core Web Vitals pada mode telepon genggam

Gambar 2 menampilkan nilai LCP 5,8 detik, CLS 0,82, TTFB 3,2 detik, dan INP 495 ms. Visualisasi ini memperlihatkan bahwa hambatan terbesar pada mode telepon genggam berada pada pemuatan konten utama, stabilitas tampilan, dan respons awal server.



Gambar 3. Hasil pengukuran Core Web Vitals pada mode desktop/laptop

Gambar 3 menampilkan nilai LCP 3,9 detik, CLS 0,64, TTFB 2,2 detik, dan INP 154 ms. Hasil ini menunjukkan bahwa desktop/laptop lebih responsif untuk interaksi, tetapi pemuatan konten utama dan stabilitas visual masih perlu ditingkatkan.

3.4 Diskusi: mengapa SUS “Excellent” tetapi performa teknis masih bermasalah?

Temuan penelitian menunjukkan adanya kontras: dari sisi persepsi pengguna, website dinilai sangat usable (SUS 85), tetapi dari sisi metrik teknis, masih ada hambatan performa

yang jelas, terutama pada mode telepon genggam. Perbedaan ini dapat dipahami karena SUS merekam persepsi umum tentang kemudahan dan kenyamanan penggunaan, terutama yang terkait dengan kejelasan navigasi, konsistensi tampilan, dan kemudahan memahami alur penggunaan. Jika informasi dapat ditemukan dan fungsi utama dapat diakses, skor SUS bisa tetap tinggi meskipun masih ada jeda pemuatan pada beberapa bagian halaman (Brooke, 1996; Bangor et al., 2009).

Selain itu, pengalaman responden saat mengisi SUS sangat mungkin dipengaruhi oleh skenario akses yang mereka lakukan. Apabila responden lebih banyak membuka halaman informasi yang relatif ringan atau sudah terbiasa dengan pola menu yang tersedia, hambatan performa mungkin tidak terasa dominan. Sebaliknya, pengukuran Core Web Vitals memang dirancang untuk menangkap kualitas pengalaman pengguna dari sisi teknis dengan indikator yang sensitif terhadap keterlambatan render, perubahan layout, dan respons interaksi, terutama pada mode telepon genggam yang umumnya lebih rentan terhadap keterbatasan perangkat dan variasi jaringan (Google Developers, 2024). Karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa website sudah baik dari sisi pengalaman dasar penggunaan, tetapi masih memerlukan penguatan pada performa teknis agar konsistensi pengalamannya terjaga di berbagai kondisi akses (Permatasari & Munandar, 2022; Ama Duli et al., 2025).

Dari sudut pandang layanan publik, kontras ini penting karena website pemerintah harus tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga cepat, stabil, dan andal ketika diakses masyarakat untuk memperoleh informasi. Website yang berfungsi sebagai sarana informasi publik perlu mendukung keterbukaan informasi,

komunikasi yang efektif, dan akses yang merata bagi warga. Oleh sebab itu, kualitas pengalaman pengguna dan kualitas teknis perlu dipandang sebagai dua aspek yang saling melengkapi, bukan dipisahkan (Nugraha et al., 2022; Riyadh et al., 2025).

3.5 Implikasi perbaikan dan peluang pengembangan ke depan

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya prioritas peningkatan pada aspek yang paling berdampak terhadap pengalaman warga. Pertama, kestabilan visual perlu menjadi fokus karena nilai CLS yang sangat tinggi menandakan tampilan mudah bergeser ketika halaman dimuat. Perbaikan dapat diarahkan pada penetapan ukuran elemen visual sebelum konten muncul, pengelolaan komponen dinamis agar tidak mendorong layout secara tiba-tiba, serta pengaturan pemuatan font dan media supaya tidak menimbulkan pergeseran. Kedua, waktu respons awal server perlu diturunkan karena TTFB yang tinggi dapat memperlambat keseluruhan proses pemuatan dan memperburuk LCP. Langkah yang relevan mencakup penguatan caching, optimasi konfigurasi server, pengurangan beban proses sebelum halaman dikirim, dan pengelolaan distribusi konten agar akses dari sisi pengguna lebih cepat. Ketiga, pada mode telepon genggam, respons interaksi juga perlu diringankan agar klik dan perpindahan antarelemen terasa lebih cepat, yang umumnya berkaitan dengan pengurangan beban skrip dan penataan eksekusi proses di sisi klien (Google Developers, 2024; Ama Duli et al., 2025).

Dari sisi pengembangan keilmuan, studi ini dapat diperluas dengan menambahkan pengukuran berbasis tugas yang lebih rinci, misalnya membandingkan halaman atau fitur tertentu yang paling sering digunakan, lalu

menghubungkan kendala teknis dengan keberhasilan tugas, waktu penyelesaian, dan tingkat kesalahan. Pengembangan lain yang juga potensial adalah analisis hubungan antara persepsi usability dan indikator performa pada halaman yang sama, sehingga rekomendasi tidak hanya bersifat umum, tetapi dapat menunjukkan area mana yang paling memengaruhi pengalaman pengguna. Pendekatan ini akan bermanfaat bagi pengelola website pemerintah untuk membuat prioritas perbaikan yang lebih terarah sekaligus menjadi pijakan penelitian lanjutan tentang kualitas layanan digital pemerintah (Aisyah et al., 2021; Permatasari & Munandar, 2022).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, website Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta memiliki tingkat usability yang sangat baik. Skor rata-rata System Usability Scale (SUS) sebesar 85,00 menunjukkan bahwa website dinilai mudah digunakan, cukup konsisten, dan nyaman dipahami oleh pengguna, sehingga secara persepsi layak menjadi kanal layanan dan informasi publik.

Namun, dari sisi kinerja teknis, website masih menunjukkan hambatan yang perlu diprioritaskan perbaikannya, terutama pada mode telepon genggam. Nilai Largest Contentful Paint yang tinggi menunjukkan konten utama muncul relatif lambat, nilai Cumulative Layout Shift yang besar menunjukkan stabilitas visual rendah karena tampilan mudah bergeser saat halaman dimuat, sedangkan Time to First Byte yang tinggi menandakan respons awal server masih lambat. Pada desktop/laptop, respons interaksi sudah baik, tetapi pemuatan konten utama dan kestabilan visual masih perlu dioptimalkan.

Dengan demikian, kesimpulan utama

penelitian ini adalah website sudah kuat dari sisi kemudahan penggunaan, tetapi belum optimal dari sisi performa teknis. Prioritas perbaikan perlu diarahkan secara spesifik pada percepatan kemunculan konten utama, penurunan waktu respons awal server, peningkatan kestabilan layout, dan peringanan respons interaksi pada telepon genggam agar akses informasi publik menjadi lebih cepat, stabil, dan andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Saputra, E., Rozanda, N. E., & Ahsyar, T. K. (2021). Evaluasi usability website Dinas Pendidikan Provinsi Riau menggunakan metode System Usability Scale. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 7(2), 125–132.
- Ama Duli, G. A., Toda, H., Nahak Seran, D. A., & Long, B. L. (2025). Efektivitas penerapan e-government dalam mendukung transparansi dan keterbukaan informasi publik: Studi kasus website resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lembata. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 601–617. <https://doi.org/10.55606/juitik.v5i2.1230>
- Bangor, A., Kortum, P., & Miller, J. (2009). Determining what individual SUS scores mean: Adding an adjective rating scale. *Journal of Usability Studies*, 4(3), 114–123.
- Brooke, J. (1996). *SUS: A quick and dirty usability scale*. In P. W. Jordan, B. Thomas, B. A. Weerdmeester, & I. L. McClelland (Eds.), *Usability evaluation in industry* (pp. 189–194). Taylor & Francis.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of

- information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dinas Sumber Daya Air Provinsi DKI Jakarta. (2026). *Dinas Sumber Daya Air*. <https://dsda.jakarta.go.id>
- Google Developers. (2024). *About PageSpeed Insights*. <https://developers.google.com/speed/docs/insights/v5/about>
- ISO. (2018). ISO 9241-11:2018 *ergonomics of human-system interaction Part 11: Usability: Definitions and concepts*. International Organization for Standardization.
- Junaidi, M., Halimatusa'diah, & Isya Alfassa, A. (2024). Evaluasi usability website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan metode System Usability Scale (SUS). *TEKNOFILE: Jurnal Sistem Informasi*, 2(7), 560–569.
- Nugraha, A. R., Sjoraida, D. F., & Novianti, E. (2022). Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik. *PRofesi Humas*, 6(2), 286–310. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.37095>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang *Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik*.
- Permatasari, L. I., & Munandar, A. (2022). Evaluasi kinerja website pelayanan publik pemerintah daerah pada Provinsi Kalimantan Timur. *Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 1–19. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i1.163>
- Riyadh, R., Ayuni, R. D., & Wafa, M. A. (2025). Pemanfaatan situs website Bawaslu Kabupaten Banjar sebagai sarana informasi publik. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(2), 917–923. <https://doi.org/10.60036/jbm.572>